

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri dalam hal ini adalah deskripsi tentang Pembentukan Kepribadian/Karakter Siswa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare.

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha memperhatikan konteks yang alami dengan tidak mereayasa, tidak mendominasi kegiatan dan interaksi di antara subyek yang terlibat dalam penelitian. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nasution, bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.¹

Penelitian kualitatif menuntut keterlibatan peneliti secara langsung untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan. Diharapkan data yang diperoleh di lapangan merupakan data langsung dari sumber yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga ikut serta dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan sekolah yang terkait dengan

¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 9.

Pembentukan Kepribadian/Karakter Siswa melalui mata pelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh Sanapiah Faisal bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu yang lain, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.²Peneliti menempatkan diri sebagai orang yang belajar dan menambah ilmu pengetahuan dan tidak menganggap bahwa yang diteliti lebih rendah darinya. Responden dianggap sebagai partisipan, konsultan, atau teman peneliti dalam melakukan penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang pembentukan kepribadian/karakter siswa melalui mata pelajaran PAI. Selanjutnya dapat terungkap data deskriptif dari informan, baik berupa keterangan lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian ini menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, dengan bekerja sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat keilmuannya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti menyadari bahwa kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diketahui oleh subyek yang menjadi informan dalam penelitian (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan peserta didik). Hal ini dibuktikan

² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: IKIP, 1990), 19.

dengan melakukan penelitian pendahuluan dan permohonan ijin penelitian. Penelitian pendahuluan peneliti lakukan pada tanggal 6 Agustus 2016. Diawali dengan meminta ijin kepada Kepala Sekolah kemudian peneliti mencari data awal yang berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Bahkan ketika akan mengadakan observasi yang melibatkan peserta didik, guru (dalam hal ini guru PAI) akan menyampaikan kepada peserta didik bahwa peneliti akan melakukan observasi dengan subyek peserta didik. Dengan diketahuinya status peneliti maka akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data, baik dalam observasi maupun wawancara.

Peneliti harus kreatif dalam mengembangkan instrumen lain yang akan digunakan dalam penelitiannya. Untuk mendapat data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum terjun ke lapangan untuk observasi maupun wawancara, menurut Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti tersebut siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 305.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare, Kediri

Lokasi penelitian ini adalah di UPTD SMADharma Wanita1 Pare yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No.01(depan Tamrin) Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluah 14.600 m².Jumlah seluruh rombongan belajar adalah 09 kelas.Sejak berdiri pada tahun 1985, UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare semakin diminati oleh masyarakat.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan naiknya jumlah pendaftar pada tiap awal tahun pelajaran. Empat tahun terakhir jumlah pendaftar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data peserta didik baru pada kurun empat tahun terakhir

No.	Tahun	Jumlah pendaftar peserta didik baru	Jumlah peserta didik baru yang diterima
1.	2009 / 2010	425	318
2.	2010 / 2011	425	324
3.	2011 / 2012	499	258
4.	2012 / 2013	625	323

Meski terletak di pusat kota Pare, namun keberadaan UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare cukup jauh dari keramaian(pasar). Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Untuk menuju ke lokasi tidak ada kendaraan umum yang melintas(kendaraan umum tertentu). Dari jalur bis antar kota dari arah Malang menuju ke Kediri hanya bisa mencapai pertigaan jalan menuju ke sekolah. Dari pertigaan tempat berhenti tersebut cukup dengan berjalan kaki ke arah selatan sejauh kurang lebih 300 meter sudah sampai

ke lokasi sekolah. Selain jalur bis tersebut, jalan umum tersebut juga dilalui oleh hampir semua angkutan kota arah kota Pare. Angkutan kota inilah yang sering digunakan siswa yang rumahnya jauh dari sekolah sebagai moda transportasi andalan meskipun hanya bisa sampai di pertigaan jalan menuju sekolah. Sebagian besar peserta didik menggunakan transportasi sepeda angin/motor.

Dari pengamatan awal peneliti sebelum melakukan penelitian, sekolah ini sedang menggalakkan program adiwiyata, yaitu sebuah program penghijauan lingkungan di lingkungan sekolah. Banyak pohon yang baru mulai ditanam di beberapa tempat. Terutama di taman depan pintu masuk sekolah dan di taman depan kelas. Hampir semua lokasi di depan kelas tidak luput dari penanaman pohon. Suasana hijau dan sejuk langsung terasa begitu peneliti memasuki halaman sekolah.

Pada tahun 2008 UPTD SMA Dharma Wanita¹ Pare memperoleh nilai akreditasi A yang berlaku hingga tahun 2012 / 2013. Tentunya untuk meraih akreditasi A memerlukan kerja keras dan kesungguhan dari seluruh warga sekolah. Prestasi akreditasi A tersebut semakin lengkap ketika sekolah ini dinobatkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1618/C3/KP/2012 tentang Penetapan Sekolah Menengah atas sebagai Sekolah Standar Nasional Angkatan 2009 Tahun 2010.

Di ruang tamu peneliti sudah disambut oleh almari yang penuh dengan trophy yang diperoleh oleh peserta didik UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare.Prestasi yang diraih tidak hanya tingkat kabupaten dan provinsi, melainkan juga sudah mencapai tingkat nasional.Hal inilah yang merupakan salah satu alasan mengapa peneliti memilih UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare sebagai tempat penelitian.Alasan berikutnya adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah standar nasional (SSN) yang ada di kabupaten Kediri.Sertifikat SSN diperoleh pada tahun 2010.Sedangkan alasan utama pemilihan UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare sebagai tempat penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan pengembangan pendidikan karakter bangsa sejak tahun 2010.

Pada perkembangan berikutnya, pada tahun 2010 sekolah ini diberi kesempatan oleh bupati Kediri sebagai rintisan Sekolah Adiwiyata.Sekolah dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Selain prestasi secara kelembagaan, prestasi yang diraih secara individu oleh peserta didik juga cukup membanggakan.Tidak hanya tingkat kabupaten, namun telah mencapai tingkat provinsi dan nasional.

Berikut beberapa prestasi yang pernah diraih oleh UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare Kediri.

Tabel 3.2
Perolehan kejuaraan / prestasi akademik⁴

No.	Tahun	Nama Lomba	Tingkat
1.	2010 / 2011	Lomba Bhs. Inggris Tertulis antar pelajar dan mahasiswa	Nasional
2.	2010 / 2011	Lomba Matematika	Propinsi
3.	2011 / 2012	Lomba PPST	Propinsi

Tabel 3.3
Perolehan kejuaraan / prestasi non akademik⁵

No.	Tahun	Nama Lomba	Tingkat
1.	2010 / 2011	Atletik	Kabupaten
2.		Bulutangkis	Kabupaten
3.		KIR	Kabupaten
4.	2011 / 2012	Bola Volly	Propinsi
5.		Basket	Nasional
6.		Atletik	Kabupaten
7.		KIR	Nasional
8.		Karya Tulis	Nasional
9.		LPI	Nasional
10.		PPST	Propinsi
11.	2012 / 2013	Bola Volly	Nasional
12.		Altetik	Propinsi
13.		KIR	Nasional
14.		O2SN	Nasional
15.		Renang	Kabupaten
16.		Kidungan	Kabupaten

⁴Dokumen Profil SSN UPTD SMADharma Wanita1 Pare Tahun 2012 / 2013, 12.

⁵ Ibid.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan UPTD SMADharma Wanita1 Pare

a. Visi“UNGGUL DALAM IPTEK BERPIJAK PADA IMTAQ”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita – cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa, pengembangan budaya tertib dan disiplin.
- 2) Unggul dalam penerapan etika pergaulan yang baik dan sikap sopan santun yang berkaitan dengan kepentingan daerah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik.
- 3) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 4) Unggul dalam kelulusan, berprestasi di bidang akademik dan peningkatan daya kreasi dan Apresiasi Seni yang berorientasi pada potensi peserta didik.
- 5) Unggul dalam pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kualitas Ketrampilan dan IPTEK sebagai sarana penyemangat seluruh warga satuan pendidikan.
- 6) Unggul dalam sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Unggul dalam manajemen / pengelolaan sekolah.
- 8) Unggul dalam pembiayaan pendidikan.
- 9) Unggul dalam sistem pembelajaran, sistem penilaian berbasis ICT.

- 10) Unggul dalam proses pembelajaran dengan teknologi terapan untuk memberi inspirasi dan tantangan dalam mencapai keunggulan.
- 11) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah bersih, sejuk dan menyenangkan.

b. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

- 1) Mengembangkan iman dan taqwa, pengembangan budaya tertib dan disiplin.
- 2) Meningkatkan kesadaran dalam beretika pergaulan yang baik, sikap sopan santun dan rasa kepedulian sosial diantara warga sekolah dan lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan daerah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik
- 3) Mengembangkan kurikulum UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare (Dokumen 1), perangkat kurikulum (Dokumen 2), dan pendukung perangkat kurikulum (Dokumen III).
- 4) Meningkatkan kelulusan, prestasi dibidang akademik dan peningkatan daya kreasi dan apresiasi seni yang berorientasi pada potensi peserta didik

- 5) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kualitas ketrampilan dan IPTEK selaras perkembangan jaman.
- 6) Mengembangkan pelaksanaan manajemen / pengelolaan sekolah dengan mengembangkan dan mensosialisasikan RKS dan RKAS.
- 7) Mengembangkan dan memenuhi sarana dan prasarana sekolah
- 8) Mengembangkan dan memenuhi pembiayaan pendidikan
- 9) Mengembangkan sistem pembelajaran, sistem penilaian berbasis ICT
- 10) Mengembangkan proses pembelajaran dengan teknologi terapan
- 11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan menyenangkan

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan UPTD SMA Dharma Wanita¹ Pare adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, budaya tertib serta disiplin lewat nilai seluruh guru ditetapkan oleh guru agama.
- 2) Terwujudnya kesadaran dalam ber etika pergaulan yang baik, sikap sopan santun pada seluruh warga sekolah serta terlaksananya program 5S (salam, salim, senyum, sapa, dan

santun), seluruh guru memberikan nilai budi pekerti kepada guru PKn.

- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare, perangkat kurikulum, dan pendukung perangkat kurikulum.
- 4) Terwujudnya hasil kelulusan yang berkualitas dari hasil rata-rata Kategori B, beriman, berbudi pekerti luhur, intelektual, berprestasi di bidang akademik dan meningkatkan potensi olahraga, daya kreasi dan apresiasi seni.
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang mahir berbahasa Inggris dan dapat mengoperasikan komputer dengan baik serta peningkatan ketrampilan dan iptek selaras perkembangan jaman.
- 6) Terwujudnya manajemen / pengelolaan sekolah yang sesuai dengan RKS dan RKAS yang ideal.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana kelas (09 Kelas) dan ruang pendukung (Ruang Komputer, Lab. Bahasa, Ruang Media) yang ideal.
- 8) Terpenuhiya keuangan dan pembiayaan pendidikan sesuai RKAS.
- 9) Terwujudnya pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM dan berbasis CTL.

- 10) Terwujudnya sistem penilaian berbasis kelas dan berbasis ICT sesuai dengan SNP untuk semua mata pelajaran (12 mata pelajaran).
- 11) Terwujudnya warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 12) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, dengan menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan.⁶

Tabel 3.4
Struktur Kurikulum UPTD SMA Dharma Wanita1 Pare.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	X1	X11
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	2
3. Bahasa Indonesia	5	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	6
5. Matematika	4	5	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	6	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	6	4	6
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Pilihan :			
a. Tata Boga	2	2	2
b. Tehnologi Informatika dan Komunikasi			
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Budi Pekerti	1	1	1
2. Bahasa Jawa	2	2	2

⁶ SMADW1 Pare, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sekolah Adiwiyata UPTD SMADW 1 Pare*, (Kediri: SMA DW1 Pare, 2012), 13-16.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup	1	1	1
C.Pengembangan Diri/Ekstra Kurikuler			
1. Pelayanan BK			
2. Bahasa Inggris			
3. KIR			
4. Olimpiade IPS			
5. Olimpiade Matematika			
6. Cerpen/mading			
7. Teater			
8. Baca tulis Alquran			
9. Tata Boga			
10. Seni tari			
11. Seni rupa			
12. Seni Musik			
13.Olah raga (Volly, Sepak bola, Atletik)			
14. Pramuka			
15. PMR			
16. Bela diri Ju jit su			
17. Catur			
18. Pendidikan Lingkungan Hidup			
	36	36	36

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang didapat peneliti, baik melalui observasi, maupun wawancara. Data yang didapat dari observasi dan wawancara belum dapat dianggap sebagai data yang akurat jika diperoleh dari satu sumber. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat diperlukan beberapa sumber data lain yang mendukung.

2. Sumber data

a. Sumber manusia

Sumber manusia adalah orang-orang yang diperkirakan benar-benar mengetahui tentang Pembentukan kepribadian/karakter siswamelalui

mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, sumber manusia yang dimaksud adalah informan atau subyek yang dianggap tahu dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Sumber data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, petugas perpustakaan, dan peserta didik.

b. Sumber non manusia

Sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen-dokumen, dan rekaman / catatan (*record*), dalam penelitian sering diabaikan sebab dianggap tidak dapat disejajarkan keakuratan dan kerinciannya dengan hasil wawancara dan observasi yang ditangani langsung oleh peneliti. Sumber data non manusia merupakan sumber yang stabil dan akurat, sumber-sumber ini dapat dianalisis berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Yang termasuk rekaman antara lain: rencana atau program kerja, keputusan-keputusan, laporan pertanggungjawaban, realisasi anggaran, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sanapiah Faisal yang dimaksud dokumen adalah seperti surat-surat, memo, pidato-pidato, buku harian, kliping, agenda kerja, dan lain-lain.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak

⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, 81.

digunakan karena dengan pengamatan memungkinkan untuk meneliti gejala-gejala penelitian dari dekat.

Menurut Sugiyono, dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁸ Sedangkan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur dengan asumsi untuk lebih memudahkan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dari informan. Peneliti telah melakukan beberapa wawancara dengan informan yang peneliti butuhkan, di antaranya wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

PAI, petugas perpustakaan dan peserta didik. Dari beberapa wawancara secara mendalam tersebut peneliti mendapat banyak informasi penting yang menunjang dalam penelitian ini.

Esteberg dalam Sugiyono menjelaskan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kkualitatif, dan R&D*, 319
-ibid

Moh. Nazir juga berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara utama mengumpulkan data dari informan.¹⁰ Dalam wawancara diharapkan peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami seseorang atau subyek yang diteliti dan juga apa yang tersembunyi di dalam diri subyek peneliti.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- 2) *Handphone*: berfungsi untuk merekam wawancara yang dilakukan.
- 3) Kamera: berfungsi untuk mengambil foto / gambar obyek penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini didapat melalui observasi lapangan dengan melihat dokumen yang ada di lokasi sekolah atau ditulis di dinding serta meminjam dari dokumen sekolah untuk difoto copy. Tidak semua dokumen yang dimiliki sekolah peneliti foto copy, namun hanya memilih beberapa dokumen yang sesuai dengan bahan penelitian. Dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan di

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: . Rosda Karya, 1998), 211.

antaranya: buku pengembangan implementasi pendidikan karakter bangsa, piagam akreditasi sekolah, SK penetapan sekolah standar nasional, contoh RPP Pendidikan Agama Islam, dan foto-foto dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter bangsa.

Menurut Sanapiah, yang dimaksud dengan dokumen ialah semua jenis rekaman/catatan, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.¹¹Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau dokumen yang ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan temuan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian sebab akan menjamin kepercayaan temuan data dalam pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹²

¹¹ Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, 81.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 366-378.

1. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan waktu pengamatan

Dengan perpanjangan waktu pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan waktu pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peneliti berusaha lebih tekun dalam mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam. Beberapa data yang sudah didapat jika dipandang masih perlu data penguat maka peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data pendukung lainnya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Data dari satu sumber belum tentu merupakan data yang memiliki validitas tinggi. Baik data yang berupa dokumentasi, data hasil observasi, maupun data wawancara. Peneliti berusaha mendapatkan data-data dokumentasi pendukung data yang sudah didapatkan sebelumnya. Data dokumentasi ini peneliti peroleh dari

dokumen yang disimpan oleh guru PAI, waka kurikulum, maupun dari petugas tata usaha.

Sedangkan data dari hasil observasi, untuk menguji kredibilitasnya peneliti melakukan observasi lagi di waktu yang berbeda. Dengan melakukan observasi beberapa kali tentunya akan didapat data yang lebih lengkap dan memiliki kredibilitas data yang tinggi. Hasil observasi tersebut juga peneliti tanyakan ke beberapa sumber yang ada kaitannya dengan hasil observasi. Jika observasi terkait dengan peserta didik, maka peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara ke beberapa peserta didik. Jika hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi, ini menunjukkan bahwa data observasi tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal demikian juga peneliti lakukan dengan data yang berupa hasil wawancara.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau bahan dokumentasi.¹³ Memang tidak semua hasil wawancara direkam dalam bentuk audio, namun peneliti selalu mencatat setiap hasil wawancara. Data hasil wawancara tersebut didukung dengan foto-

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 117.

foto dokumentasi yang peneliti dapat dengan mengambil foto-foto tersebut ketika melakukan observasi lapangan.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴ *Member check* ini peneliti lakukan dengan cara meminta informan untuk membaca dan meneliti hasil wawancara. Jika informan merasa data yang disampaikan benar dan sesuai maka informan diminta untuk membutuhkan tanda tangan sebagai tanda persetujuan.

f. Membicarakan dengan teman sejawat

Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh masukan baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian.

¹⁴ Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-378.

Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran.

Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat antara lain dengan Bapak/ibu Ana dan Marta, beliau adalah salah satu guru BK yang peneliti pandang mampu dan memiliki pengetahuan yang cukup luas terkait dengan Pembentukankepribadian/karakter bangsa. Selain itu penulis juga melakukan diskusi dengan Bapak Drs. Moh.Saekoden, beliau adalah ketua musyawarah guru mata pelajaran PAI (MGMP PAI) Kabupaten Kediri. Bersama Bapak Ghofur, penulis lebih banyak berdiskusi tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Penulis berusaha semaksimal mungkin memberikan deskripsi yang terinci dan cermat. Data dan informasi yang diterima telah diolah sedemikian rupa dan ditampilkan selengkap mungkin untuk dapat dipergunakan pada situasi dan kondisi berbeda. Namun, meski terdapat

kesamaan situasi dan kondisi tetap diperlukan penyesuaian menurut keadaan masing-masing karena tidak mungkin suatu keadaan itu sama persis seperti yang terdapat dalam penelitian ini.

3. Pengujian Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, uji dependability dilakukan oleh pembimbing.

4. Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam uji konfirmability ini menurut Nasution, di antaranya:

- a. Data mentah, seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman, dokumen, dan lain-lain yang diolah dalam bentuk laporan lapangan.
- b. Hasil analisis data, berupa rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep, dan sebagainya.
- c. Hasil sintesis data, seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interelasi data, tema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir.
- d. Catatan mengenai proses yang digunakan, yakni tentang metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil penelitian terpercaya.¹⁵

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 120.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.¹⁶

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan prosesnya saling berulang secara interaktif serta dapat terjadi selama atau sesudah pengumpulan data terjadi.

1. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci akan menyulitkan dalam menyusun dan pencarian data. Oleh karena itu, laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah terangkum akan memberikan gambaran yang lebih mengenai tentang hasil penelitian, juga mempermudah dalam pencarian data kembali jika diperlukan. Langkah berikutnya adalah menyusun rangkuman data tersebut secara lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

¹⁶Ibid, 126.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan analisis dalam bentuk mengorganisasi dan menyusun data menjadi informasi bermakna ke arah simpulan penelitian. Data yang disajikan adalah data yang telah dianalisis. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data adalah penyajian data tersebut harus tersusun secara logis, kronologis atau sistematis logis.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada kegiatan ini peneliti lebih memfokuskan pada bagian-bagian yang merupakan kunci dan mengkaji informasi kunci tersebut lebih cermat. Tujuannya adalah untuk menemukan intisari berbagai informasi yang berhasil dikumpulkan, yang mengarah ke penemuan simpulan yang terkait dengan permasalahan penelitian, dalam hal ini adalah Pembentukan kepribadian/karakter siswa melalui mata pelajaran PAI. Pada proses penarikan simpulan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengkaitkan data yang dihadapi dengan kejadian-kejadian dalam proses penjaringan data, dan memperhatikan kata kunci yang berasal dari informan yang dianggap paling tahu masalah yang sedang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih memakan waktu selama 6 (lima) bulan. Diawali melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Agustus 2016, dilanjutkan dengan pengembangan desain penelitian,

melakukan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut dapat peneliti uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Tahap-tahap waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Penelitian pendahuluan	6 Agustus 2016
2.	Pengembangan desain	7 – 21 Agustus 2016
3.	Ujian Proposal	27 Agustus 2016
4.	Penelitian sesungguhnya	5 Desember – Januari 2017
5.	Penulisan laporan	Januari 2017 – Pebruari 2017